

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara sederhana, konservatisme akuntansi dipandang sebagai kurangnya kesetaraan dalam tingkat pemeriksaan yang diperlukan untuk mencatat kerugian serta kewajiban dibandingkan dengan laba dan aset (Aladwey, 2021). Konservatisme akuntansi yang merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko dalam suatu bisnis, juga memainkan peran penting dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi untuk membantu para pemegang saham dalam memantau manajemen perusahaan (Liu, 2019). Beberapa ahli berpendapat, antara lain Shen et al. (2021) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip akuntansi lama yang secara khusus lebih unggul daripada rasionalitas akuntansi.

Selain memainkan peran yang penting, konservatisme sendiri ternyata mendapat pandangan lain yang berlawanan, yang di mana pandangan tersebut diadopsi dari pembentuk standar yang mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi dapat melahirkan "pelaporan keuangan yang bias" karena membutuhkan asimetri dalam pengakuan *bad news* dibandingkan dengan *good news* (Ahmed & Hussainey, 2017). Teori tersebut menjadi pemicu peneliti lain yang pada akhirnya melahirkan sebuah penelitian baru. Mereka membahas keterkaitan dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi itu sendiri. Penelitian mengenai faktor-faktor tersebut tentu menjadi salah satu hal yang cukup menarik

untuk dibahas. Penelitian yang dimaksud tersebut diantaranya adalah: pengaruh struktur kepemilikan yang dilakukan oleh Aladwey (2021) dan Liu (2019), serta *market competition, regulatory changes, ownership structure* yang dilakukan oleh Majeed et al. (2017). Kemudian kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Salehi & Sehat (2019) serta Syefa El-Haq et al. (2019). Selanjutnya *mandatory CSR compliance* yang dilakukan oleh Shankar Shaw et al. (2021), *corporate social responsibility (CSR), market reaction* oleh Shen et al. (2021), serta CSR yang dilakukan juga oleh Guo et al. (2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, tetapi peneliti tertarik untuk menguji 3 variabel dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan dari ketiga variabel tersebut ialah memberikan kontribusi serta pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Teori tersebut dapat didukung oleh Aladwey (2021) yang mengungkapkan bahwa secara keseluruhan tingkat konservatisme tanpa syarat lebih rendah dalam hubungannya dengan struktur kepemilikan di perusahaan Mesir, namun, ketika datang ke masing-masing pola struktur kepemilikan hasil yang beragam dilaporkan. Konsep konservatisme sering memainkan peran penting dalam pelaporan keuangan dan sering dimasukkan ke dalam kerangka konseptualnya, oleh karena itu, sebagai karakteristik tata kelola perusahaan yang penting, struktur kepemilikan kemungkinan besar mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi (Liu, 2019).

Teori di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Cullinan et al. (2012) yang menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan berbagai pihak dalam perusahaan bisnis modern dapat mempengaruhi praktik pelaporan keuangan perusahaan seperti penerapan konservatisme akuntansi, tergantung pada persentase saham yang dimiliki dan kekuatan relatif pihak lain. Ramalingegowda & Yu (2012) juga memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional yang lebih besar dikaitkan dengan pelaporan keuangan yang lebih konservatif di perusahaan Amerika Serikat, namun, ketika terdapat mekanisme tata kelola yang tidak memadai seperti yang terjadi di Mesir, hal tersebut dapat melemahkan peran penting konservatisme yang mengkristal dalam mengurangi masalah keagenan dan mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer.

Membahas kepemilikan institusional, Aladwey (2021) juga mengungkapkan bahwa investor institusional yang memiliki investasi jangka panjang di perusahaan tertentu, terutama akan mempraktikkan aktivitas pemantauan dan pengendalian atas manajemen daripada aktivitas perdagangan, sehingga mencari tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Dibandingkan dengan investor individu, yang mengutamakan membangun keputusan investasi mereka pada faktor-faktor seperti masalah likuiditas atau spekulasi, Ramalingegowda dan Yu (2012) pun juga memperdebatkan bahwa investor institusi sangat membutuhkan konservatisme dalam pelaporan keuangan untuk memantau insentif oportunistik manajer dan secara empiris membuktikannya.

*Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut dengan CSR pun juga tidak hanya berdampak pada perkembangan perusahaan itu sendiri, tetapi juga pada pembangunan global yang berkelanjutan dan kepentingan publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shen et al. (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan perhatian analis dan investor terhadap perusahaan dengan kualitas informasi CSR yang tinggi adalah faktor utama yang mendorong perusahaan untuk memilih metode akuntansi konservatif, daripada meningkatkan likuiditas saham. Hasil pengujian saluran efek CSR pada konservatisme akuntansi menunjukkan adanya jalur lain di mana CSR secara signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi, maka dari hal tersebut jalur pengaruh lain ini pantas untuk dieksplorasi lebih lanjut.

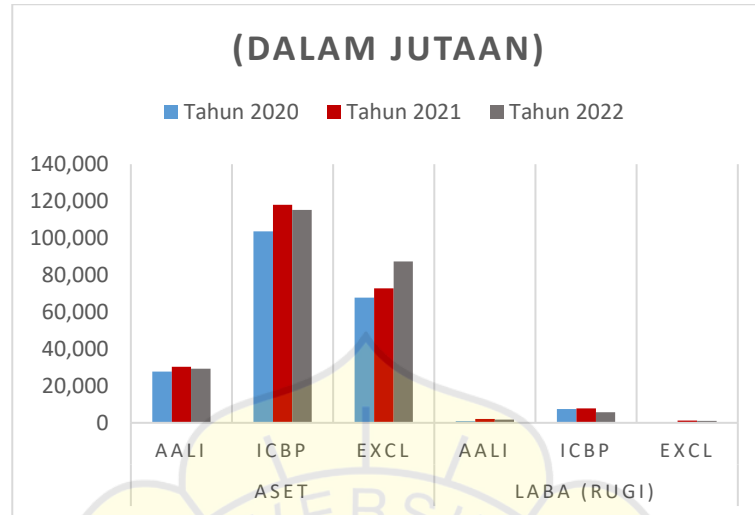
Dari penjelasan terkait ketiga teori variabel di atas, terdapat fenomena yang berkaitan dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi itu sendiri. Seperti fenomena yang terjadi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Mesir. Mereka mengadopsi kebijakan akuntansi yang kurang konservatif dalam pelaporan keuangan mereka selama periode *high tension* yang menyaksikan beberapa peristiwa politik dan ekonomi radikal (Aladwey, 2021). Berbeda dengan yang terjadi di negara India, akibat adanya reformasi peraturan di sektor perbankan, hal tersebut telah memperkuat hak kreditur untuk mengakses agunan dari perusahaan yang gagal bayar tanpa jaminan dan telah memberdayakan kreditur untuk meneliti pinjaman dan menuntut laporan keuangan yang lebih transparan dari debitur (Shankar Shaw et al., 2021), akibatnya, ada peningkatan permintaan untuk akuntansi konservatif bersyarat dalam praktik pelaporan keuangan di perusahaan India (Raithatha & Shaw, 2019).

Prinsip dari konservatisme akuntansi sendiri sebenarnya masih dinyatakan sebagai prinsip yang kontroversial. Banyak kritikan dari para peneliti yang muncul, tetapi ada beberapa peneliti yang tetap mendukung penerapan konservatisme akuntansi. Di satu sisi, konservatisme dinyatakan sebagai hambatan yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena penerapan konservatisme akuntansi ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias dan tidak menggambarkan realita sehingga tidak dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk mengevaluasi terjadinya risiko pada suatu perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian mengenai konservatisme akuntansi di Indonesia telah dilakukan oleh Suryanawa & Ramadhoni (2014) yang menyelidiki sektor saham dari Indeks LQ45, namun, dalam penelitian ini subyek yang digunakan adalah menggunakan sektor saham dari Indeks Kompas100. Tujuan dengan dipilihnya Indeks Kompas100 sebagai subyek penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh lebih banyak data dibandingkan dengan menggunakan subyek dari Indeks LQ45. Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang secara resmi juga bekerjasama dengan koran Kompas tepat pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Selain itu Indeks Kompas100 juga merupakan salah satu indeks unggulan pasar modal lokal yang mana indeks ini mempunyai anggota saham yang memiliki likuiditas perdagangan yang tinggi serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Terdapat fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia yang terjadi pada perusahaan Indeks Kompas100 seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Perbandingan Total Aset dan Laba (Rugi) Perusahaan Kompas100**



Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

**Keterangan :**

AALI : Astra Agro Lestari Tbk

ICBP : Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

EXCL : PT XL Axiata Tbk

Dari keterangan gambar di atas, menyatakan bahwa, data dari ketiga perusahaan tersebut ternyata telah menjalani pelaporan keuangan yang konservatif. Artinya, perusahaan tersebut masih tetap melaksanakan prinsip konservatisme akuntansi yang di mana laporan keuangan perusahaan tersebut mengakui serta mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian (Aladwey, 2021). Prinsip utama dibalik pekerjaan mereka adalah bahwa konservatisme akuntansi bergantung

pada teknik akrual dengan menunda pengakuan keuntungan ekonomi dan mempercepat pada pengakuan kerugian ekonomi, yang dengan seiring berjalannya waktu, diharapkan tingkat akumulasi akrual non-operasional akan semakin negatif. Dengan demikian, selama jangka waktu tertentu, semakin negatif angka akrual rata-rata, maka semakin tinggi juga tingkat konservatisme akuntansi. Yang di mana nilai positif menunjukkan bahwa perusahaan cenderung ke arah pelaporan keuangan yang lebih konservatif, sedangkan nilai negatif menandakan bahwa perusahaan cenderung memiliki pelaporan keuangan yang kurang konservatif.

Penelitian sebelumnya terkait konservatisme akuntansi telah banyak diteliti oleh Shankar Shaw et al. (2021), Shen et al. (2021), Noviyanti & Agustina (2021), Burke et al. (2020), serta Majeed et al. (2017) yang menggunakan model *proxy* Khan & Watss (2009). Terdapat penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Liu (2019) serta Salehi & Sehat (2019) menggunakan *proxy* yang berbeda yaitu *proxy* model Basu (1997). Dalam penelitian ini, *proxy* di atas adalah *proxy* yang biasa dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi peneliti menggunakan *proxy* dengan model Givoly & Hayn (2000) seperti yang diteliti oleh Aladwey (2021), Guo et al. (2020), dan juga Syefa El-Haq et al. (2019). Adapun keuntungan menggunakan *proxy* ini adalah tidak dipengaruhi oleh adanya peluang pertumbuhan di masa yang akan datang, namun, *proxy* ini tidak mencerminkan konservatisme kumulatif, karena mengabaikan pengaruh konservatisme pada periode sebelumnya (Ahmed & Duellman, 2007).

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap konservatisme akuntansi sudah banyak ditemukan di negara maju, namun penelitian tersebut masih sangat terbatas ditemukan di negara berkembang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Kompas100 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022)”**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan.
2. Terdapat beberapa faktor yang cukup signifikan yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam menyajikan pelaporan keuangan yang konservatif, antara lain: struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, serta *corporate social responsibility*.
3. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi mengenai ketiga faktor di atas masih sangat terbatas ditemukan di Indonesia.



### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Struktur Kepemilikan diproksikan dengan ukuran pola struktur kepemilikan yang berbeda.
2. Kepemilikan Institusional diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi serta dari jumlah saham beredar.
3. *Corporate Social Responsibility* diproksikan menggunakan indikator dari indeks perusahaan terhadap penerapan GRI.
4. Konservatisme diproksikan dengan perbedaan dari laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dari arus kas kegiatan operasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, dan menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, instansi terkait, dan penelitian yang akan datang. Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran tentang pentingnya memahami konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dan sebagai

pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu yang terkait dengan struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility*.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai konservatisme akuntansi serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan yang berkualitas.

### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai prospek perusahaan ke depannya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.